

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah PAGT yang diterapkan pada pasien pasca bedah *section caesarea* di Rumah Sakit Universitas Islam Indoensia tepat dan benar.
2. Berdasarkan hasil skrinning gizi menggunakan formular skrinning ibu hamil menunjukkan pasien tidak berisiko malnutrisi.
3. Kondisi pasien berdasarkan hasil pengkajian gizi ditinjau dari pengukuran antropometri, biokimia, fisik klinis, dan asupan makan sebagai berikut :
 - a. Hasil pengukuran antropometri menggunakan %LiLA menunjukkan status gizi pasien baik.
 - b. Hasil pemeriksaan nilai biokimia post-operasi, diketahui bahwa sebagian besar parameter biokimia pasien berada dalam batas normal.
 - c. Hasil pemeriksaan fisik/klinis, secara keseluruhan dalam keadaan stabil dan tidak ditemukan tanda-tanda komplikasi pasca operasi *sectio caesarea*.
 - d. Kebiasaan makan pasien kurang baik ditandai dengan kurangnya konsumsi hewani dan nabati. Berdasarkan SQFFQ, asupan protein dan lemak pasien tergolong dalam kategori kurang.
4. Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah :
 - a. NI-5.1 Peningkatan kebutuhan zat gizi tertentu (energi dan protein) berkaitan dengan kondisi penyembuhan luka post SC dan kebutuhan ibu

menyusui yang meningkat ditandai dengan diagnosis post SC dan kebutuhan ibu menyusui yang meningkat.

b. NB- 1.6 Kurang patuh terhadap rekomendasi gizi berkaitan dengan pasien pernah mendapat edukasi tapi tidak ingin mengaplikasikan rekomendasi gizi ditandai dengan hasil SQFFQ kurang dari kebutuhan pasien, protein 45,91% dan lemak 50,38%.

5. Preskripsi diet dalam intrvensi gizi dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jenis Diet : Diet TKTP (Tinggi Energi Tinggi Protein)
- b. Bentuk Makanan : Lunak/ Bubur (1x makan setelah operasi) bertahap makanan biasa sesuai dengan kondisi pasien.
- c. Route : Oral
- d. Frekuensi : 3x makan utama + 1x selingan
- e. Energi : 2.075,17 Kkal
- f. Protein : 97,81 Gram (15% dari total energi)
- g. Lemak : 59,84 Gram (25% dari total energi)
- h. Karbohidrat : 356,27 Gram (60% dari total energi)
- i. Natrium : Normal (tidak dibatasi)
- j. Cairan : 2.000 – 2.500 mL/hari
- k. Kalsium : Sesuai AKG ibu menyusui (1.000-1.200 mg/hari)

6. Hasil monitoring dan evaluasi gizi ditinjau dari nilai biokimia, fisik/klinis, dan asupan makan sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan biokimia menunjukkan perbaikan yang signifikan bahwa sebagian besar parameter biokimia pasien berada dalam batas normal.

- b. Pemeriksaan fisik/klinis menunjukkan perkembangan yang positif seperti, kondisi pasien membaik, nyeri perut mulai berkurang, dan tidak terdapat tanda-tanda komplikasi post operasi.
- c. Asupan makan pasien mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Kepada pasien dan keluarga disarankan untuk menerapkan pola makan dengan prinsip gizi seimbang selama masa pemulihan pasca operasi dan masa menyusui. Pasien dianjurkan untuk meningkatkan konsumsi makanan sumber protein berkualitas tinggi seperti ikan, ayam, telur, tahu, dan tempe untuk membantu proses penyembuhan luka serta mendukung produksi ASI. Selain itu, pasien perlu melakukan kontrol kesehatan secara berkala sesuai anjuran tenaga kesehatan untuk memantau kondisi pasca operasi serta status kesehatannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian data pasien secara menyeluruh, baik dari aspek antropometri, biokimia, klinis, maupun riwayat makan. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan lebih aktif dalam melakukan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga serta memanfaatkan sumber referensi ilmiah terbaru dalam penyusunan laporan kasus agar hasil asuhan gizi yang diberikan lebih tepat dan berbasis bukti ilmiah.